

Pengembangan Modul Dalam Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Berdasarkan Kurikulum 2013

Mita Khurohmah

Sopiah

Afwan Hariri Agus Prohimi

Jurusan Manajemen Universitas Negeri Malang

Email : Miftakh777@gmail.com

Abstract : *The goal is to produce a product in the form of business communication learning modules based on curriculum 2013 on the business communication subject with the material of negotiation techniques that have been through the validation process. Product development model of this learning module is done by using a modification of the measures of research and development proposed by Borg & Gall consisted of a needs analysis, product development, validation expert, revision, testing and final products of limited use. The type of data in this study is done by using quantitative data and qualitative data. The quantitative data is in the form of suggestions, comments, and criticisms of the valuator that are used as consideration in the revision of the learning modules that has been developed. The results of product test process are supported by the results obtained from the expert validation module that has gained 97.73%, 86.10% from the material experts, and 86.50% from the linguists and from student is 85.30%. Therefore, if the results are calculated as a whole, it gained an average of 88.91%. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the Learning Module of Business Communications based on Curriculum 2013 is declared fit and can be used in the process of learning for negotiation techniques material in SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.*

Keywords: *Learning Module, Business Communication, Curriculum 2013*

Abstrak : Tujuan penelitian adalah menghasilkan produk berupa modul pembelajaran komunikasi bisnis berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran komunikasi bisnis dengan materi teknik negosiasi yang telah melalui proses validasi.

Model pengembangan produk modul pembelajaran ini menggunakan modifikasi dari langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall yang terdiri dari analisis kebutuhan, pengembangan produk, validasi ahli, revisi, uji penggunaan terbatas dan produk akhir. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa saran, tanggapan, dan kritik dari validator yang digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan revisi terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Hasil proses uji coba produk tersebut didukung dengan hasil validasi yang diperoleh dari ahli kepenulisan modul sebesar 97,73%, ahli materi sebesar 86,10%, ahli bahasa sebesar 86,50%, dan uji coba pengguna siswa sebesar 85,30%, sehingga apabila hasil tersebut dihitung secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 88,91%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Modul Pembelajaran Komunikasi Bisnis Berdasarkan Kurikulum 2013 dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran materi teknik negosiasi di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.

Kata Kunci: *Modul Pembelajaran, Komunikasi Bisnis, Kurikulum 2013*

Perkembangan pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang ditandai dengan adanya kurikulum baru sebagai aplikasi kemajuan pendidikan anak bangsa. Kurikulum 2013 sebagai langkah awal yang diambil pemerintah untuk perbaikan pendidikan di Negara Indonesia. Menurut Permendikbud, (2013) kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat

dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan dalam proses kognitifnya. Oleh karena itu dalam kurikulum 2013, guru harus membimbing siswa untuk aktif dalam mencari dan mengolah pengetahuan.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Fauziah, dkk, 2013). Kurikulum 2013 menekankan pada proses pendekatan saintifik atau pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mendukung kreatifitas siswa ,terbagi dalam lima langkah yaitu: 1) Mengamati; 2) Menanya; 3) Menalar; 4) Mencoba; 5) Mengkomunikasikan. Penerapan kurikulum baru berpengaruh pada manajemen sekolah khususnya sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung kurikulum 2013. Dari semua sarana dan prasarana yang ada sekolah lebih memperhatikan dalam ketersediaan perangkat belajar siswa yang kurang perhatian, sehingga menghambat proses pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Bahan ajar diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai penunjang belajar siswa. Menurut Prastowo (2013:17) Bahan ajar adalah segala bahan baik informasi ,alat atau teks yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaan pembelajaran, misalnya: buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar ineraktif. Pada penelitian ini mengembangkan modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar. Modul digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa, modul berisi materi yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami dan merupakan reliasasi dari kurikulum.

Bahan ajar memiliki berbagai macam jenis salah satunya modul. Modul berbeda dengan buku ajar, karena modul berisi satu kompetensi dasar, dan merupakan satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh siswa. Modul membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri dan mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan.

Salah satu referensi yang bisa dipertimbangkan adalah hasil penelitian

pengembangan oleh Nurlailiyah siti dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran berbantuan computer dengan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) pada pokok bahasan fluida statis untuk SMA, sangat layak diterapkan. Kelayakan media menurut ahli media dengan persentase kelayakan sebesar 81,25%, kelayakan ahli materi sebesar 92,5% dan uji terbatas kepada siswa kelas X SMA Negeri 9 Malang dengan persentase kelayakan sebesar 86,5%. Secara keseluruhan media pembelajaran berbantuan komputer dengan pendekatan saintifik baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Penelitian pengembangan modul pembelajaran dilakukan di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri dengan alasan antara lain sebagai berikut: (1) di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri belum memiliki buku penunjang untuk mata pelajaran Komunikasi Bisnis; (2) Siswa di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri sangat heterogen; (3) di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri belum pernah dilakukan pengembangan bahan ajar berupa modul. Adapun alasan mengambil mata pelajaran komunikasi bisnis karena mata pelajaran komunikasi bisnis perlu pemahaman lebih. Pembelajaran komunikasi bisnis di sekolah masih menggunakan konsep konvensional, serta buku penunjang belum memenuhi kriteria dari kurikulum 2013 sebab masih menggunakan buku lama (KTSP). Modul komunikasi bisnis dengan pendekatan saintifik dirancang untuk meningkatkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pengembangan ini penting dilakukan sebagai langkah awal guru dalam pengaplikasian kurikulum 2013 dan peningkatan pendidikan. Dengan modul komunikasi bisnis meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Berdasarkan pengembangan modul yang dikembangkan oleh Borg & Gall, maka dalam menyusun modul komunikasi bisnis dilakukan modifikasi yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan keadaan lapangan, keterbatasan waktu dan biaya.

Penelitian pengembangan ini peneliti mengambil enam tahap: 1) Analisis kebutuhan (*research and information collecting*), 2) Pengembangan produk (*develop preliminary form of product*), 3) Validasi ahli (*preliminary field testing*), 4) Revisi (*main product revision*), 5) uji coba kelompok kecil, 6) Produk akhir.

Penetapan ahli yang diminta untuk menilai produk pengembangan berdasarkan isi format penilaian, yaitu aspek isi dan pembelajaran. Aspek isi meliputi pendalaman materi, aspek pembelajaran meliputi kebahasaan. Validasi oleh ahli modul dimaksudkan untuk memberi masukan dan tanggapan mengenai keseluruhan isi baik materi maupun penulisan modul yang telah dikembangkan oleh peneliti. Validasi ahli materi dimaksudkan untuk memberikan saran dan tanggapan yang berkaitan dengan kualitas modul yang telah diproduksi. Data hasil validasi materi akan dijadikan pertimbangan untuk melakukan revisi produk modul pembelajaran.

Uji penggunaan terbatas dilakukan setelah produk dinilai layak oleh validator, Uji penggunaan terbatas dilakukan kepada siswa XI Pemasaran di SMK Pawayatan Daha 1 Kediri yang merupakan pengguna dari produk yang dikembangkan. Proses terakhir dari uji coba kelompok kecil ini yaitu siswa diberi angket untuk mengevaluasi modul pembelajaran dan juga diberikan tes. Tes yang akan diberikan peneliti berupa soal-soal pilihan ganda dan esay yang disusun berdasarkan acuan materi pokok yang diajarkan. Data yang dihasilkan yaitu data kuantitatif berupa skor hasil tes siswa pada akhir pembelajaran (post test) untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah diterapkannya modul pembelajaran komunikasi bisnis berdasarkan kurikulum 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dihasilkan pada tahap validasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase yaitu teknik atau cara yang digunakan untuk mengubah data kuantitatif menjadi bentuk persentase, kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yang terdiri dari analisis data ahli materi, data ahli bahasa, dan data uji coba pengguna siswa. Analisis data dilakukan pada setiap item pertanyaan dan total keseluruhan item pertanyaan. Analisis data dapat dilihat pada tabel 1.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 analisis keseluruhan validasi diperoleh dari ahli modul diperoleh nilai persentase sebesar 97.73%, ahli materi diperoleh nilai persentase sebesar 86.10%, ahli bahasa diperoleh persentase sebesar 86.50%, dan uji coba pengguna siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 85.30%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran komunikasi bisnis berbasis *scientific approach* berdasarkan kurikulum 2013, pada kompetensi dasar menjelaskan teknik negosiasi dinyatakan valid (layak) dan dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran komunikasi bisnis di SMK Pawayatan Daha 1 Kediri.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji coba pengguna siswa, dapat diketahui bahwa modul pembelajaran ini layak dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada proses uji coba pengguna siswa, dapat diketahui bahwa siswa mulai aktif bertanya apabila terdapat penjelasan yang belum dimengerti. Berdasarkan perbandingan hasil observasi awal dan proses uji coba, terbukti bahwa siswa lebih bersemangat mempelajari

materi dengan menggunakan Modul Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach* Berdasarkan Kurikulum 2013. Siswa cukup antusias dalam menerima materi pembelajaran karena penyajiannya disertai dengan contoh dan gambar pembelajaran untuk menambah pemahaman siswa mengenai materi teknik negosiasi.

Hasil proses uji coba produk tersebut didukung dengan hasil validasi yang diperoleh dari ahli kepenulisan modul sebesar 97,73 %, ahli materi sebesar 86,10%, ahli bahasa 86,50%, uji coba pengguna sebesar 85,30% sehingga apabila hasil tersebut dihitung secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 88,91 %. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Modul Pembelajaran berbasis *scientific approach* berdasarkan kurikulum 2013 dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran materi teknik negosiasi di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.

Saran

Diharapkan Penggunaan produk Modul Pembelajaran Komunikasi Bisnis berdasarkan Kurikulum 2013 mata pelajaran komunikasi bisnis dapat diterapkan secara bertahap. Tahap pertama, guru membeikan penjelasan secara garis besar tentang materi teknik negosiasi. Tahap kedua, siswa belajar mandiri melalui Modul Pembelajaran Komunikasi Bisnis berdasarkan Kurikulum 2013, namun jika masih ada siswa yang belum paham mengenai materi yang dijelaskan maka guru dapat memberikan penjelasan yang lebih detail lagi.

Pengembangan Modul Pembelajaran Komunikasi Bisnis berdasarkan Kurikulum 2013 digunakan sebagai alternatif dalam mengatasi masalah pada pembelajaran teknik negosiasi, tetapi untuk penerapan di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan sekolah yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauziah,R.,Ade, G.A.,& Dadang.2013. *Pembelajaran Sainifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah*.(online).IX(2):165-178. diakses 19 Oktober 2014.
- Nurlailiyah,S., Winarto, & Sugiyanto. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Dengan Pendekatan Sainifik (Scientific Approach) Pada Pokok Bahasan Fluida Statis Untuk SMA*. (online) ,(http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel150A3E5FB4E5C5653BAE8FBBEA8E69589.pdf), diakses 24 Oktober 2014.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santiasa, Wayan. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan Dan Teori Pengembangan Modul*. Makalah Disajikan Dalam Penelitian Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA Dan SMK Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Tanggal 12-14 Januari 2009 (Online), Di Akses Pada Tanggal 18 November 2014.
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.